

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2011, hlm.136) “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian”. Penelitian ini menggunakan teknik survey dengan menggunakan metode korelasional yang ditujukan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan hitungan koefisien korelasi. Metode Korelasi bertujuan meneliti sejauhmana variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain (Rakhmat, 2005 hlm. 7). Metode ini ditujukan untuk melihat dan mengkaji hubungan di antara variabel 1 (persepsi peserta didik Bintangara terhadap kompetensi pedagogik) dengan variabel 2 (motivasi belajar).

Metode ini digunakan peneliti karena ingin meneliti apakah ada hubungan antara Persepsi Peserta Didik Terhadap Kompetensi Pedagogik dengan Motivasi Belajar Bintangara di SPN Cisarua Bandung. Metode ini dapat membuktikan secara langsung hubungan diantara variabel, menanyakan kepada responden dengan cara menyebar angket lalu mengujinya dengan hipotesis. Jika keduanya ada hubungan, maka variabel X berkorelasi positif dengan variabel Y. Namun sebaliknya, jika variabel X berkorelasi negatif maka tidak ada hubungan persepsi peserta didik Bintangara terhadap kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar. Karena hanya ada dua variabel yang diteliti hubungannya dalam pembahasan ini maka korelasinya disebut korelasi sederhana (Rakhmat, 2005 hlm. 72).

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *survey research*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 11) *survey research* adalah :

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga

ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Dalam penelitian perencanaan dan perancangan sangat dibutuhkan, sehingga penelitian tersebut dapat dilakukan dengan baik dan sistematis. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu persepsi peserta didik Bintangara terhadap kompetensi pedagogik pendidik sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar peserta didik sebagai variabel terikat (Y). Menurut Nazir (2014, hlm.70) menyatakan bahwa “desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yakni:

1. Tahap Persiapan
 - a) Melakukan studi kepustakaan masalah.
 - b) Melakukan studi pendahuluan ke Sekolah Polisi Negara Cisarua Bandung.
 - c) Menyusun proposal yang diseminarkan.
 - d) Menyusun kisi-kisi instrumen angket untuk melakukan pengambilan data yang diperlukan.
 - e) Meminta pertimbangan/*expert judgement* untuk instrumen yang akan diteliti.
2. Tahap Pelaksanaan.
 - a) Menyebarkan instrumen penelitian angket.
 - b) Setelah mendapatkan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data tersebut.
 - c) Mendeskripsikan kesimpulan dan hasil penelitian
3. Tahap Akhir.

Peneliti menyusun laporan penelitian secara tertulis berlandaskan pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI tahun akademik 2016.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Rumusan Masalah	Desain Penelitian	
	Jenis penelitian	Metode yang digunakan
RM - 1	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive</i> dan <i>survey</i>
RM - 2	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive</i> dan <i>survey</i>
RM - 3	<i>Descriptive Correlational</i>	Korelasional

3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Polisi Negara (SPN) Cisarua Bandung yang berlokasi di Jl. Kolonel Matsuri No. 110 Cisarua Kab.Bandung Barat.

3.2.2 Populasi

Populasi penelitian menurut Arifin (2014, hlm.215) “populasi atau *universe* adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi”. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik Bintara Tugas Umum pada SPN Cisarua Bandung Angkatan 37 yang berjumlah 676 orang.

3.2.3 Sampel

Sampel penelitian menurut Arifin (2014, hlm.215) yaitu “sebagian dari populasi yang akan di selidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi bentuk mini (*miniature population*)”. Sampel digunakan bila populasi besar dan terdapat keterbatasan dana, tenaga dan waktu yang memungkinkan peneliti tidak mungkin mempelajari semua, maka sampel yang diambil dari populasi tersebut dapat digunakan.

Pada penelitian ini sampel ditarik dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata. Cara demikian dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2013 hlm.64)

Rumus yang digunakan dalam mengukur sampel, digunakan rumus Slovin (Umar, 2010 hlm.146), ukuran sampel yang merupakan perbandingan dari ukuran populasi dengan

presentasi kelonggaran ketidaktelitian, karena dalam pengambilan sampel dapat ditolerir atau diinginkan. Dalam pengambilan sampel ini digunakan taraf kesalahan sebesar 10%. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir (e= 0,10)

$$n = \frac{676}{1 + 676 (0,10)^2}$$

$$n = 87$$

Hasil perhitungan jumlah sampel diatas yakni sampel minimal sebanyak 87 responden.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Kompetensi pedagogik pendidik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran yakni dalam memahami anak didiknya, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar dan mengembangkan potensi peserta didiknya. Elemen kompetensi pedagogik menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tanggal 4 Mei 2007 adalah :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

3.3.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) peserta didik yang mampu menciptakan kegiatan belajar dan memberikan arah ketika proses belajar mengajar berjalan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik tersebut dapat tercapai. Motivasi belajar dalam penelitian ini dilihat dari:

1. Motivasi intrinsik
Motif intrinsik adalah motif yang timbul dari diri seseorang peserta didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam kegiatan pembelajaran tanpa perlu adanya rangsangan dari luar. Seperti keinginan menambah pengetahuan dan wawasan, keinginan untuk maju dan berkembang lebih baik, dan keinginan untuk bertanggung jawab.
2. Motivasi ekstrinsik
Motif ekstrinsik adalah motif yang timbul karena adanya rangsangan dari luar/lingkungan. Dalam kegiatan belajar motivasi ekstrinsik dapat berupa penghargaan, pujian,

hukuman, pengawasan, celaan atau ingin meniru tingkah laku seseorang.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian alat yang digunakan harus menggunakan alat yang tepat sehingga proses pengukuran dapat menghasilkan data yang tepat pula. Pada dasarnya penelitian ini mengukur fenomena-fenomena sosial, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat tertutup, dimana pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti sehingga responden tidak dapat memilih jawaban lain,

Sugiyono (2013, hlm.146) menjelaskan tentang “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal.

Pengertian dari skala ordinal menurut Indrianto dan Bambang (2014, hlm.53) adalah “skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur”.

Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada setiap jawaban. Pengukuran untuk setiap variabel penelitian dalam bentuk skala ordinal yang telah memenuhi pernyataan-pernyataan *Skala Likert's*. Menurut Sugiyono (2013, hlm.132) “skala *Likert* yaitu merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. *Skala likert's* pada variabel yang diukur tersebut memberikan jbaran yang menjadikan indikator variabel. Indikator variabel tersebut kemudian dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item instrument berupa pernyataan dan pernyataan.

3.5 Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian

3.5.1 Validitas

Menurut Arifin (2014, hlm.245) “validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang diukur”. Validitas dalam peneliti ini dengan cara melakukan bantuan pendapat ahli (*expert judgment*) Setelah instrumen disesuaikan dengan aspek-aspek tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Setelah pengujian selesai maka diuji cobakan kepada sampel yang bukan sampel sesungguhnya dari populasi. Untuk mengetahui tingkat validitas suatu instrumen dalam penelitian ini, dapat digunakan uji statistik yakni teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, adapun rumus untuk menguji validitas digunakan rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arifin, 2013 hlm.254)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
- $\sum XY$ = Hasil kali skor X dan Y untuk setiap responden
- $\sum Y$ = Skor responden
- $\sum X$ = Skor item tes
- $(\sum X^2)$ = Kuadrat skor item tes
- $(\sum Y^2)$ = Kuadrat responden

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program bantuan SPSS *for windows version* 23.0. Validitas item dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (*corrected item total correlation*). Sebuah item dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi (*corrected item total correlation*) $\geq 0,3$, sebaliknya apabila *corrected item total correlation* $< 0,3$ maka dikatakan tidak valid. Adapun hasil uji validitas dari semua variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Keterangan
Persepsi Peserta Didik Terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik (X)	1	0,522	Valid
	2	0,640	Valid
	3	0,552	Valid
	4	0,162	Tidak Valid
	5	0,229	Tidak Valid
	6	0,283	Tidak Valid
	7	0,545	Valid
	8	0,396	Valid
	9	0,421	Valid
	10	0,516	Valid
	11	0,562	Valid
	12	0,611	Valid
	13	0,165	Tidak Valid
	14	0,433	Valid
	15	0,457	Valid
	16	0,429	Valid
	17	0,467	Valid
	18	0,309	Valid
	19	0,508	Valid
	20	0,529	Valid
	21	0,473	Valid
	22	0,763	Valid
	23	0,636	Valid
	24	0,501	Valid
	25	0,275	Tidak Valid
	26	0,435	Valid
	27	0,219	Tidak Valid
	28	0,616	Valid
	29	0,615	Valid
	30	0,608	Valid

Variabel	No. Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Keterangan
	31	0,401	Valid
	32	0,339	Valid
	33	0,336	Valid
	34	0,435	Valid
	35	0,574	Valid
	36	0,667	Valid
	37	0,738	Valid
Motivasi Belajar (Y)	1	0,585	Valid
	2	0,458	Valid
	3	0,319	Valid
	4	0,445	Valid
	5	0,469	Valid
	6	0,265	Tidak Valid
	7	0,395	Valid
	8	0,374	Valid
	9	0,386	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas pengukuran validitas untuk variabel persepsi peserta didik terhadap kompetensi pedagogik pendidik (X) menunjukkan terdapat 6 item yang tidak valid dari total 37 item pernyataan. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar (Y) dari 9 item pernyataan ada 1 item yang tidak valid. Dengan demikian, karena terdapat item pernyataan dari variabel X dan Y yang tidak valid maka perlu dilakukan pengujian ulang tanpa memasukkan item-item pernyataan tersebut. Berikut ini merupakan hasil uji validitas setelah item-item yang tidak valid dikeluarkan.

Tabel 3.3
Hasil Tahap Pengujian Ulang Validitas Variabel X

dan Variabel Y

Variabel	No. Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Keterangan
Persepsi Peserta Didik Terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik (X)	1	0.538	Valid
	2	0.616	Valid
	3	0.585	Valid
	4	0.566	Valid
	5	0.404	Valid
	6	0.447	Valid
	7	0.546	Valid
	8	0.549	Valid
	9	0.644	Valid
	10	0.411	Valid
	11	0.440	Valid
	12	0.431	Valid
	13	0.486	Valid
	14	0.329	Valid
	15	0.490	Valid
	16	0.527	Valid
	17	0.493	Valid
	18	0.786	Valid
	19	0.653	Valid
	20	0.509	Valid
	21	0.410	Valid
	22	0.592	Valid
	23	0.589	Valid
	24	0.614	Valid
	25	0.438	Valid
	26	0.330	Valid
	27	0.317	Valid
	28	0.450	Valid
	29	0.607	Valid
	30	0.656	Valid

Variabel	No. Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Keterangan
	31	0.728	Valid
Motivasi Belajar (Y)	1	0.655	Valid
	2	0,442	Valid
	3	0,348	Valid
	4	0,487	Valid
	5	0,370	Valid
	6	0,355	Valid
	7	0,432	Valid
	8	0,402	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017

Tabel 3.2 menunjukkan semua item adalah valid, oleh karena itu dalam pengumpulan data penelitian, semua item kuesioner dapat digunakan baik untuk variabel X dan Y untuk mengumpulkan data dan dapat dilanjutkan pada uji reliabilitas.

3.5.2 Reliabilitas

Reabilitas menurut Arifin (2014, hlm.248) adalah “derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan”. Penggunaan reabilitas adalah untuk melihat konsistensi soal dalam mengukur responden sebenarnya. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*. Adapun rumus *Spearman Brown* adalah:

$$r_{nn} = \frac{2r_{1,2}}{1 + (n-1)r_{1,2}}$$

(Arifin, 2013 hlm.261)

Keterangan:

r_{nn} = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

r_{12} = koefisien reabilitas yang sudah disesuaikan

$n = \text{panjang tes yang selalu sama dengan } 2 \text{ karena seluruh tes} = 2 \times \frac{1}{2}$

Pengukuran Realibilitas diukur dari percobaan pertama dengan kedua dari koefisien korelasi. Bila koefisien *Alpha Cronbach's* positif dan signifikan maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS *for windows version 23.0*, diperoleh hasil pengujian reliabilitas berikut ini :

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Hasil
Persepsi peserta didik terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik (X)	0,745	Handal
Motivasi Belajar (Y)	0,717	Handal

Sumber : Data Primer, diolah (2017)

Dilihat hasil uji reliabilitas diatas diketahui bahwa semua variabel mempunyai koefisien *Alpha Cronbach's* positif dan lebih besar 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel reliabel.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu memaparkan data-data yang sesuai dengan jawaban responden, dan teknik analisis inferensial, yaitu teknik yang menganalisa data kuantitatif serta menarik kesimpulan tentang ciri-ciri populasi yang tertentu dari hasil analisa serangkaian sampel yang dipilih dari populasi yang bersangkutan. Uji koefisien korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing

variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Adapun langkah perhitungannya yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel yang dalam hal ini variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel *control*). Koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s), Variabel X dan Y yang diukur menggunakan skala ordinal sesuai dengan objek yang diteliti kemudian dirangking secara berurutan. Secara umum, menurut Sugiyono (2013, hlm.357) untuk menggunakan perhitungan korelasi *Rank Spearman* (r_s) adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^2 - N}$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi *rank spearman*

d_i = selisih mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y

N = banyaknya responden

Apabila dalam penelitian tersebut terdapat ranking yang berangka kembar maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2 \sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi *rank spearman*

$\sum X^2$ = jumlah rangking yang sama pada variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah rangking yang sama pada variabel Y

$\sum di^2$ = jumlah hasil pengurangan antara ranking yang terdapat pada variabel X dan variabel Y melalui pengkuadratan

Rumus dalam untuk mencari $\sum X^2$ dan $\sum Y^2$ adalah sebagai berikut :

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{n} \sum T_x \quad \sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{n} \sum T_y$$

Keterangan :

T_y = Jumlah ranking yang kembar dalam variabel Y

T_x = Jumlah ranking yang kembar dalam variabel X

Selanjutnya rumus yang digunakan untuk mencari $\sum T_x$ dan $\sum T_y$ adalah sebagai berikut :

$$\sum T_x = \frac{t^2 - t}{n} \quad \sum T_y = \frac{t^2 - t}{n}$$

Keterangan :

$\sum T$ = jumlah harga t untuk semua kelompok yang berlainan yang memiliki observasi yang berangka sama.

t = banyaknya nilai berangka sama.

Temuan besar atau kecilnya koefisien korelasi dapat ditafsirkan sesuai dengan pedoman pada ketentuan berikut :

Tabel 3.5

Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi Positif (+)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013, hlm.214)

3.6.2 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat dapat diketahui melalui besaran koefisien determinasi tersebut. Sugiyono (2013, hlm.257) menyebutkan koefisien determinasi total dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Seberapa besar perubahan variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X
 r_{xy}^2 = Koefisien kuadrat korelasi

3.7 Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Persepsi Peserta Didik Bintang Terhadap Kompetensi Pedagogik dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Bintang di SPN Cisarua Bandung. Koefisien korelasi *Rank Speaman* digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0 = 0$: Tidak terdapat hubungan persepsi peserta didik terhadap kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar

$H_a \neq 0$: Terdapat hubungan persepsi peserta didik terhadap kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar

Uji signifikansi terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = R_p \sqrt{\frac{n-2}{1-r_p^2}}$$

(Umar, 2010 hlm.15)

Kriteria pengujian apakah hipotesis itu ditolak atau tidak ditolak adalah:

- Tolak H_0 jika $t \text{ hitung} \geq \text{nilai } t \text{ tabel}$
- Terima H_0 jika $t \text{ hitung} \leq \text{nilai } t \text{ tabel}$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependennya.